

**PENGARUH NPM, QR, DER DAN LN ASET TERHADAP PBV PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR IDX30 DI BEI**

Bela Kusuma Ningrum¹, Sigit Puji Winarko², Linawati³

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: belakusuman@gmail.com¹, sigitpuji@unpkediri.ac.id², linawati@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This researcher is based on the phenomenon of fluctuations in the movement of the company's value With the financial ratio of companies that are included in IDX30. Value The company that is proxied with Price Book Value (PBV) reflects Investor perception of the company's prospects. Therefore, this research Aims to find out the influence of Profitability, Liquidity, Solvency, Company Size, to the Value of the Company in the Registered Company Idx30 In The Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2021-2024. This research uses Quantitative approach with multiple linear regression analysis method. Subject under research Namely in companies listed Idx30 on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2021-2024 and the objects used are profitability ratio, liquidity ratio, ratio Solvency, and company size and analyzed using regression analysis Multiple linear. The results of this study show that simultaneously Profitability, Liquidity, Solvency, Company Size has a significant effect Towards the value of the company. Partially Profitability, Solvency, Size The company has a significant impact on the company's value. While Liquidity does not have a significant effect on the company's value. This research Can be an input for company management in taking Strategic financial policy, as well as being a consideration for investors In analyzing the fundamental factors that affect the value Company, and researchers can then add other variables.

Keywords: *Profitability, liquidity, solvency, company size*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis *modern* yang berada di era revolusi industri *society* 5.0, tingkat persaingan yang semakin meningkat seiring dengan munculnya berbagai inovasi dan perubahan kebutuhan pasar. Dalam menghadapi situasi ini, perusahaan perlu menunjukkan kinerja yang unggul, baik dari segi operasional maupun keuangan, untuk dapat menarik minat investor dan mempertahankan eksistensinya di pasar. Investor cenderung memilih perusahaan dengan laporan keuangan yang jelas dan akurat, karena para investor mencerminkan manajemen yang baik dan kestabilan bisnis. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai dan daya tariknya yaitu dengan memasuki pasar modal, dengan memasuki pasar modal perusahaan tidak hanya memperoleh akses pendanaan yang lebih luas, tetapi juga dapat meningkatkan nilai dan kredibilitas. Dalam konteks pasar modal di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian Indonesia, menyediakan *platform* bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dan bagi investor untuk berinvestasi. BEI memiliki berbagai indeks, salah satunya yaitu IDX30. Indeks 30 mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX30 adalah kumpulan saham-saham yang memenuhi kriteria tertentu. IDX30 memudahkan investor untuk menyempitkan pilihan untuk memilih saham. Artinya, saham IDX30 memiliki volume perdagangan saham dalam jumlahnya yang besar. Berikut merupakan grafik pergerakan saham indeks IDX30 pada periode 2021-2024.



Gambar 1. Grafik Pergerakan Saham Indeks IDX30

Sumber : www.idx.co.id (data diolah,2024)

Berdasarkan gambar 1. pergerakan saham pada IDX30 mengalami fluktuasi dimana pergerakan saham dari tahun 2021, IDX30 mengalami penurunan sebesar -1,0%. Penurunan ini diduga terkait dengan dampak keberlanjutan dari pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, dimana ketidakpastian ekonomi global masih menjadi perhatian utama. Adapun pada tahun 2021 terpantau adanya upaya pemulihan ekonomi, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -1,8% dikarenakan mengalami inflasi global berupa kenaikan suku bunga oleh bank. Pada tahun 2023 saham indeks IDX30 menunjukkan kenaikan sebesar 1,4% Kenaikan ini mencerminkan membaiknya perekonomian. Kenaikan di tahun 2023 tidak berlanjut ditahun 2024 dimana IDX30 anjlok secara signifikan hingga -14,5%. Penurunan ini diduga faktor seperti ketidakpastian politik menjelang pemilu dan sentimen negatif investor terhadap kebijakan pemerintah yang belum jelas. Fluktuasi signifikan dalam pergerakan IDX30 ini, yang tercermin dalam naik turunnya saham secara keseluruhan menunjukkan bahwa meskipun indeks IDX30 berisi saham-saham perusahaan besar dengan fundamental yang lebih unggul, tetap ada pengaruh dari faktor eksternal. Naik turunnya nilai saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Salah satu faktor penanaman modal dan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi para investor yaitu melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan nilai saham (Widiawati & Linawati, 2022). Nilai saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai Perusahaan merupakan indikator utama yang menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan dalam menarik minat investor. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Sebelum para investor menanamkan modalnya melalui pasar saham, maka seorang investor harus cermat dalam mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan menjadi salah satu acuan yang dapat dipertimbangkan oleh seorang investor sebelum menanamkan modalnya ke perusahaan, dikarenakan tingginya nilai perusahaan dapat mencerminkan kemakmuran para pemegang sahamnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio profitabilitas sebagai ukuran penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya (Kasmir, 2021). Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang diterima perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Perusahaan yang profitabilitas tinggi dapat memikat calon investor baru atau meningkatkan kepercayaan investor sehingga tertarik

berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi (Karisma Putri et al., 2024). Rasio profitabilitas diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) karena rasio ini mengindikasikan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan (Kasmir, 2021). Semakin tinggi nilai NPM maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Seperti hasil penelitian Anggraini & Yudiantoro, (2023), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian Swastika & Agustin, (2021). Namun berbeda dengan hasil penelitian Nabela et al., (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Bitasari et al., 2024). Rasio likuiditas yang digunakan pada peneliti ini yaitu Rasio Cepat atau *Quick Ratio*. Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2021). Perusahaan dengan rasio cepat yang tinggi dianggap memiliki likuiditas yang baik sementara rasio cepat yang rendah mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban. Jadi likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti hasil penelitian (Nurfaizah & Pamungkas, 2022) dan (Devi & Rimawan, 2022). Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ventury & Oktaviani, (2022) dan Yemri Tanapuan, (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas salah satu menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pendanaan operasionalnya (Amalia et al., 2024). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas perusahaan (Kasmir, 2021). DER ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan jaminan untuk membayar hutangnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wayan et al., (2023) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Cahyaningtias & Rosyadi, (2023) dan Netherlina et al., (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yakni juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan seringkali diukur melalui total aset. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki akses lebih baik ke modal dan pasar, serta mampu bertahan lebih baik dalam kondisi pasar yang tidak menentu (Sembiring et al., 2024). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan memberikan sinyal yang baik kepada investor. Dengan kata lain semakin besar ukuran perusahaan akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modal ke perusahaan karena dianggap menguntungkan (Putri & Warsitasari, 2024). Penelitian yang dilakukan Simamora et al., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Anisa et al., (2021) dan Sari et al., (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Banyaknya penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka dari itu ada celah untuk melakukan penelitian kembali, Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan studi sebelumnya karena fokus pada perusahaan IDX30 yang merupakan kelompok saham unggulan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, sehingga hasilnya lebih relevan dan representatif bagi investor. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terbaru periode 2021–2024, mencakup masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan. Diharapkan hasil penelitian akan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, serta implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan, dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan tingkat kemakuran para pemegang saham yang juga semakin tinggi, hal ini menyebabkan modalnya para perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Amalia et al. 2023). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksi dengan menggunakan *Price To Book value* (PBV) menurut Hernita, (2019) mengatakan bahwa PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saha suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkatan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran (Rivandi & Septiano 2021). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksi dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). NPM digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan, yakni dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Anggraini & Yudiantoro, 2023)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Perusahaan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki (Putri et al. 2024). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksi dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR). QR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva tanpa menghitung nilai persediaan (M. R. S. Putri et al., 2024).

Rasio Sovabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Atul et al. 2022). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksi dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang yang dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi nilai rasio, akan semakin tinggi jumlah hutang atau pinjaman yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sutalaksana & Kurniawati, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah perusahaan yang dapat dilihat dari banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Nasir et al. 2022). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan

diproksi dengan menggunakan Logaritma natural dari total asset yaitu skala perusahaan dalam menentukan ukuran besarnya asset yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva Madan & Wang, (2023).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian kausalita dimana merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Nungki et al., 2024) . Variabel terdiri dari 2 yaitu variabel bebas dan terikat. Untuk variabel bebas nya *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Aset) dan variabel terikatnya *price to book value* (PBV). Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh faktor-faktor keuangan internal terhadap nilai perusahaan secara empiris.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam perusahaan di IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sampel pada penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024 berupa rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Aset) terhadap nilai perusahaan (PBV) periode 2021-2024, Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel dengan data selama empat tahun sehingga total observasi sebanyak 56 data. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan konsistensi data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa rasio NPM, QR, DER, Ln Aset yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024, yang diperoleh melalui website resmi BEI www.idx30.co.id. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengakses data historis secara akurat dan efisien dalam format terstruktur.

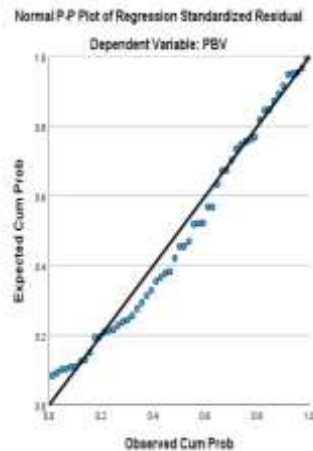
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Program yang digunakan adalah IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 30. Dari pembahasan masalah di atas, maka peneliti menjabarkan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
- H₂ : Diduga Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
- H₃ : Diduga Solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
- H₄ : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
- H₅ : Diduga Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas



Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot
 Sumber : *Output SPSS Versi 30*

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal tersebut dikarenakan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Uji Statistik
 - a) Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.78765802
Most Extreme Differences	Absolute		0.086
	Positive		0.081
	Negative		-0.086
Test Statistic			0.086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.368
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.355
		Upper Bound	0.380

Sumber : *Output SPSS Versi 30*

Berlandaskan tabel 1 bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data berdistribusi secara normal. Hal tersebut diperlihatkan oleh nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200 yang melebihi 0,05. Dengan demikian, nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwasanya residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

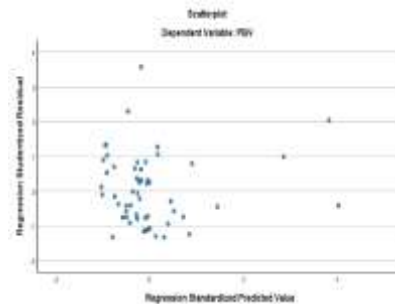
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	0.973	1.028
	QR	0.437	2.288
	DER	0.743	1.346

Ln Aset	0.519	1.928
a. Dependent Variable: PBV		

Sumber : Output SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil tabel 2 dinyatakan variabel NPM, QR, DER, Ln Aset dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas dikarenakan keempat variabel dengan nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10.

c) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS Versi 30

Berlandaskan gambar di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penyebaran titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0, tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah, dan tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit kembali. Jadi, bisa disebutkan bahwasanya model regresi yang dimanfaatkan tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas.

d). Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 ^a	0.488	0.448	0.81796	2.165
a. Predictors: (Constant), Ln Aset, NPM , DER, QR					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : Output SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel 3, nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan sebesar 2.165. Pada tabel DW yang menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah (n) sebanyak 56 obeservasi dan jumlah variabel independen sebanyak 4, maka didapat nilai batas atas atau *Durbin Upper* (dU) sebesar 1.7246 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (dL) sebesar 1.4201. Dan berdasarkan hasil perhitungan *Durbin-Watson*, posisi DW berada diantara dU dengan 4-dU atau $1.7240 (dU) < 2.165 (DW) < 2.276 (4-dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta

1	(Constant)	-1.344	0.546	
	NPM	2.365	0.780	0.308
	QR	-0.067	0.177	-0.057
	DER	1.154	0.203	0.662
	Ln Aset	0.060	0.029	0.285
a. Dependent Variable: PBV				

Sumber : *Output SPSS Versi 30*

Berdasarkan pada tabel 4. diatas disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$PBV = - 1.344 + 2.365 NPM - 0.067 QR + 1.154 DER + 0.060 Ln Aset + e$$

1) *Constant* = -1.344

Konstanta bernilai negatif sebesar -1.344 artinya apabila variabel NPM (X1), QR (X2), DER (X3), dan Ln Aset (X4) masing- masing bernilai nol, maka nilai PBV sebesar -1.344 satu satuan.

2) *NPM* = 2.365

Koefisien regresi NPM sebesar 2.365 artinya apabila setiap kenaikan 1% NPM dengan asumsi variabel QR, DER, Ln Aset tetap akan menyebabkan meningkatnya PBV sebesar 2.365 satu satuan dan sebaliknya, apabila setiap penurunan 1% NPM akan menyebabkan penurunan PBV sebesar 2.365 satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

3) *QR* = -0.067

Koefisien regresi QR sebesar -0.067 merupakan nilai negatif artinya hubungan variabel QR dengan PBV adalah tidak searah atau berbanding terbalik. Artinya apabila setiap kenaikan 1% QR dengan asumsi variabel NPM, DER, Ln Aset tetap akan menyebabkan penurunan PBV sebesar -0.067 satu satuan, dan sebaliknya, apabila setiap penurunan 1% QR akan menyebabkan peningkatan PBV sebesar -0.067 satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

4) *DER* = 1.154

Koefisien regresi DER sebesar 1.154 artinya apabila setiap kenaikan 1% DER dengan asumsi variabel NPM, QR, Ln Aset tetap akan menyebabkan meningkatnya PBV sebesar 1.154 satu satuan, dan sebaliknya, apabila setiap penurunan 1% DER akan menyebabkan penurunan PBV sebesar 1.154 satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

5) *Ln Aset* = 0.060

Koefisien regresi Ln Aset sebesar 0.060 artinya apabila setiap kenaikan 1% Ln Aset dengan asumsi variabel NPM, QR, DER akan menyebabkan meningkatnya PBV sebesar 0.060 satu satuan, dan sebaliknya, apabila setiap penurunan 1% Ln Aset akan menyebabkan penurunan PBV sebesar 0.060 satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	0.488	0.448	0.81796

a. Predictors: (Constant), Ln Aset, NPM , DER, QR
Sumber : <i>Output</i> SPSS Versi 30

Berlandaskan tabel 5 diatas bisa disimpulkan bahwasanya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.448, hal tersebut dapat diartikan bahwasanya sebesar 44,8% variasi bisa diuraikan oleh keempat variabel bebas yaitu NPM, QR, DER, Ln Aset secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat PBV sebesar 44,8%. Sementara, sisanya sebesar 55,2% (100% - 44,8%) diuraikan oleh sebab- sebab yang lain diluar variabel yang diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Tabel 6. Uji F (Parsial)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.461	0.017
	NPM	3.032	0.004
	QR	-0.379	0.706
	DER	5.692	0
	Ln Aset	2.048	0.046

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : *Output* SPSS Versi 30

Berlandaskan hasil uji t dari tabel *coefficients* diatas dapat disimpulkan bahwa :

- (1) $H_1 = 0.004 < \text{taraf signiikan } 0.05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV.
- (2) $H_2 = 0.706 > \text{taraf signiikan } 0.05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel QR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV.
- (3) $H_3 = 0,000 < \text{taraf signiikan } 0.05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel DER berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV.
- (4) $H_4 = 0.046 < \text{taraf signiikan } 0.05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel Ln Aset berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV.

b) Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.514	4	8.128	12.149	<.001 ^b
	Residual	34.122	51	0.669		
	Total	66.636	55			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Ln Aset, NPM , DER, QR

Sumber : *Output* SPSS Versi 30

Berlandaskan hasil uji F dari tabel ANOVA diatas dapat disimpulkan bahwa : hipotesis ke 5 diterima. Ditunjukkan dengan nilai sig <0.001 lebih kecil dari <0,05. Artinya variabel NPM, QR , DER, dan Ln Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Net profit margin* (NPM). NPM merupakan salah satu indikator profitabilitas yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total penjualan. NPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari pendapatan operasional. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, terjadi fluktuasi nilai NPM pada masing-masing perusahaan selama periode 2021–2024, yang menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam perolehan laba bersih antar waktu. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut, yang tercermin dari nilai PBV yang meningkat

2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Quick Ratio* (QR). QR merupakan indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar selain persediaan. Meskipun secara teori rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan jangka pendek, hasil uji regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai signifikansi sebesar 0,706 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa investor tidak memberikan respons yang berarti terhadap perubahan QR dalam menilai nilai pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek likuiditas tidak diprioritaskan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang oleh investor di pasar modal.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER). DER mengukur struktur pendanaan perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas yang dimiliki. DER menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan modal sendiri untuk mendanai aset dan aktivitasnya. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan dan positif terhadap PBV, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Dalam hal ini, investor menganggap bahwa penggunaan utang secara efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan return yang lebih besar bagi pemegang saham. Namun demikian, DER yang terlalu tinggi juga membawa risiko keuangan yang besar karena meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, pengaruh positif DER terhadap PBV dalam penelitian ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel mampu mengelola utangnya secara efisien. Investor tampaknya melihat bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal yang agresif namun terkontrol cenderung memiliki potensi pertumbuhan dan profitabilitas yang tinggi.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Logaritma Natural Aset* (Ln Aset). Ln Aset mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai Ln Aset, semakin besar pula skala perusahaan dalam hal sumber daya, kapasitas produksi, dan daya saing. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ln Aset berpengaruh signifikan terhadap PBV, dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya skala usaha dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula potensi keuangan, kemampuan bertahan dalam tekanan ekonomi, dan peluang pertumbuhan. Investor biasanya menaruh kepercayaan lebih besar pada perusahaan besar karena dianggap

memiliki manajemen yang kuat, akses pembiayaan yang lebih mudah, serta pangsa pasar yang luas. Hal ini membuat perusahaan besar dinilai lebih stabil dan menguntungkan dalam jangka panjang.

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan keempat variabel independen, yaitu profitabilitas (NPM), likuiditas (QR), solvabilitas (DER), dan ukuran perusahaan (Ln total aset), terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji F yang menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05 serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,699. Artinya, model regresi ini mampu menjelaskan sebesar 70% variasi nilai perusahaan melalui kombinasi keempat variabel tersebut, sementara 30% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor keuangan yang digunakan dalam penelitian memberikan kontribusi bersama yang cukup kuat terhadap pembentukan nilai perusahaan di pasar modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel NPM, QR, DER, Ln Aset secara parsial dapat disimpulkan variabel NPM, DER, Ln Aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta secara simultan dapat disimpulkan variabel NPM, QR, DER, Ln Aset secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat disimpulkan dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,699 yang artinya regresi ini mampu menjelaskan sebesar 70% variasi nilai perusahaan melalui kombinasi keempat variabel tersebut, sementara 30% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selanjutnya untuk saran perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor internal seperti profitabilitas (NPM), solvabilitas (DER), dan ukuran perusahaan (Ln Aset) karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat permodalan, dan mengelola aset secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasarnya. Investor juga disarankan untuk menjadikan rasio keuangan seperti NPM, DER, dan ukuran perusahaan sebagai acuan dalam menilai kinerja dan potensi suatu perusahaan sebelum melakukan investasi. Sebaliknya, likuiditas (QR) meskipun penting dalam aspek manajemen keuangan internal, tidak selalu mencerminkan nilai perusahaan di pasar. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti Earnings Per Share (EPS) karena EPS menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., Astuti, P., & Faisol. (2024). Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Di Bei. *Jrak*, 10(2), 205-218.
- Anggraini, A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Encyclopedia of Finance*, 4(2), 233-233. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4830>
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis*

- Syariah*, 4(3), 626-640. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.708>
- Bitasari, I., Puspita, E., & Astuti, P. (2024). Pengaruh roa, der, cr dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bei. *Jrak*, 10(2), 191-204.
- Cahyaningtiyas, C. E., & Rosyadi, I. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1567-1577. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5599>
- Devi, N., & Rimawan, M. (2022). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. LIPPO KARAWACI Tbk. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 100-107. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17898>
- Karisma Putri, W., Puspita, E., Kurniawan, A., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri, P. (2024). *Pengaruh Current Ratio, Debt 10(2)*, 2715-8136.
- Kasmir. (2021). *analisis laporan keuangan*. rajawali pers.
- Nabela, I. N., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1153-1168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889>
- Nungki, E., Putri, C., Winarko, S. P., & Widiawati, H. S. (2024). Analisis Pengaruh NPL, CAR *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 10(2), 2715-8136.
- Nurfaizah, N., & Pamungkas, L. D. (2022). ANALISIS PENGARUH QUICK RATIO, LEVERAGE DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Kurun Waktu 2018-2020). *Journal Competency of Business*, 6(01), 116-129. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1308>
- Putri, D. A. S., & Warsitasari, W. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1509-1524. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.758>
- Sari, D. S., Mutia, A., & Sudharyati, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1707. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5062>
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & T. Parhusip, P. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022 Sabeth. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 195-222.
- Simamora, F. T., Novita, H., & Cantona, Y. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 566-587.
- Swastika, N., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1-18.
- Ventury, R. I., & Oktaviani, Y. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Dan Cash Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020*. 11(1), 76-86. www.presidentri.go.id
- Wayan, N., Purnami, I., Sukanti, N. K., Gde, T., & Wijaya, A. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2(1), 28-33.

- Widiawati, H. S., & Linawati, L. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 11-21. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17543>
- Yemri Tanapuan, E. Y. T. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 01-14. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v3i3.46>